

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai bagian dari proses pembinaan manusia sepanjang hayat, pendidikan jasmani memegang peranan strategis dalam membentuk individu yang seimbang secara fisik, mental, dan sosial. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pengalaman belajar yang kaya baik melalui aktivitas jasmani, permainan edukatif, maupun olahraga yang terstruktur pendidikan jasmani menjadi sarana penting untuk mewujudkan kualitas hidup yang lebih sehat dan bermakna (Hanu, 2021). Terdapat dua prinsip utama yang melandasi pentingnya pendidikan jasmani. Pertama, bahwa setiap individu memiliki hak untuk mengembangkan potensi fisik, mental, dan moralnya secara bebas dan utuh. Kedua, bahwa pendidikan jasmani memberikan kontribusi nyata dalam penanaman dan penguasaan nilai-nilai kemanusiaan yang esensial, dengan menempatkan perkembangan holistik setiap peserta didik sebagai landasan utamanya (Mustafa, 2022).

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan memiliki peran penting dalam membentuk dasar keterampilan motorik peserta didik sejak usia dini. Salah satu fokus utama dalam pembelajaran Penjas di tingkat sekolah dasar adalah pengembangan keterampilan gerak dasar, yang mencakup tiga kategori utama: gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif (Amrizan, 2017). Di antara ketiga jenis tersebut, keterampilan gerak dasar lokomotor merupakan kemampuan yang paling sering digunakan dalam aktivitas sehari-hari anak, seperti berjalan, berlari, melompat, dan meloncat (Pratama & Nurrochmah, 2020). Gerak lokomotor tidak hanya berfungsi sebagai sarana mobilitas, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam pertumbuhan fisik, koordinasi, serta perkembangan kognitif dan sosial anak. Anak-anak usia dini, berada dalam masa keemasan perkembangan motorik, di mana mereka sangat responsif terhadap stimulus gerak yang diberikan (Juniarti et al., 2024). Namun, kenyataannya pelaksanaan pembelajaran gerak dasar di sekolah

belum sepenuhnya diarahkan melalui pendekatan yang sistematis, terstruktur, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan usia tersebut.

Perkembangan motorik anak merupakan proses berkelanjutan yang dimulai sejak dalam kandungan dan berkembang pesat seiring bertambahnya usia. Setiap fase usia menunjukkan capaian motorik yang berbeda, mulai dari peningkatan ketangkasan dasar, kemampuan koordinasi, hingga keterampilan sosial dan emosional yang menyertai perkembangan fisik. Anak usia 6–12 tahun mengalami lonjakan signifikan dalam penguasaan gerak, kemandirian, serta kemampuan berinteraksi dengan lingkungan (Hartati et al., 2024). Perkembangan ini menunjukkan pentingnya perhatian terhadap stimulasi dan penguatan keterampilan motorik sesuai tahap usia, guna menunjang tumbuh kembang anak secara optimal baik secara fisik maupun psikososial (Yuzukka Ragil Septya Farida et al., 2025).

Masa anak-anak, khususnya pada rentang usia 6 hingga 12 tahun, merupakan periode emas dalam proses tumbuh kembang manusia. Pada fase ini, seorang anak mulai menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, baik dari aspek fisik, psikis, maupun sosial. Perubahan yang terjadi tidak hanya terlihat secara nyata dalam aktivitas sehari-hari, namun juga sering disertai dengan berbagai tantangan psikofisik (Hartati et al., 2024). Oleh karena itu, anak-anak pada usia sekolah dasar memerlukan perhatian dan bimbingan yang intensif, baik dari lingkungan keluarga maupun institusi pendidikan. Perkembangan manusia secara umum terbagi ke dalam beberapa fase, yaitu: sebelum lahir, bayi, anak-anak, remaja (adolensi), dan dewasa (Nurdiyan Haris et al., 2025). Masing-masing fase memiliki karakteristik perkembangan tersendiri. Pada masa anak-anak, bermain menjadi aktivitas utama yang secara alamiah dilakukan anak untuk mengekspresikan diri dan mengasah potensi yang dimilikinya.

Perkembangan sensori motorik merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang anak mencakup kemampuan untuk menerima, mengolah, dan merespons berbagai rangsangan dari lingkungan. Perkembangan motorik dapat dilakukan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh yang sesuai dengan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot, dan rangka (Delsa Anugrah & Ikhsan, 2024). Kemampuan sensori motorik yang baik sangat diperlukan untuk menunjang

berbagai aktivitas sehari-hari serta proses pembelajaran di usia sekolah dasar. Perkembangan sensori motorik anak yang optimal akan mampu memunculkan segala potensi dan kepercayaan diri anak dalam melakukan segala aktivitas. Keterampilan sensoris dan motorik merupakan aspek yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Motorik anak perlu orangtua kenali dengan baik, hal ini bermanfaat agar para orangtua dapat memaksimalkan tumbuh kembang anak (Khadijah, 2020a).

Aktivitas bermain ini erat kaitannya dengan perkembangan motorik, yang merupakan fondasi penting dalam pertumbuhan anak secara menyeluruh. Untuk dapat bergerak dan beraktivitas dengan baik, anak-anak memerlukan kemampuan dasar gerak yang memadai. (Van der Merwe et al., 2023) mengidentifikasi sembilan kemampuan dasar motorik yang berperan penting dalam menunjang keberhasilan aktivitas fisik anak, antara lain: kekuatan statis, kekuatan dinamis, kekuatan ledakan, kekuatan tubuh, kelenturan eksternal dan dinamis, serta koordinasi gerak kasar dan majemuk. Kemampuan-kemampuan ini menjadi dasar dari tiga jenis gerak utama dalam perkembangan anak, yaitu: gerak lokomotor (seperti berjalan dan berlari), gerak non-lokomotor (seperti menekan dan mendorong), dan gerak manipulatif (seperti melempar dan memukul) (Gibson et al., 2024).

Namun demikian, kemampuan motorik anak tidak berkembang secara otomatis, melainkan membutuhkan stimulasi yang tepat dan terarah. Dalam konteks pendidikan formal, mata pelajaran pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam mengembangkan dan menyempurnakan kemampuan gerak anak secara bertahap dan sistematis. Melalui pendidikan jasmani, anak tidak hanya belajar bergerak, tetapi juga diarahkan untuk membangun koordinasi, keseimbangan, kepercayaan diri, serta keterampilan sosial yang mendukung proses pembentukan karakter sejak dini. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam mengenai perkembangan motorik anak dan peran pendidikan jasmani dalam menunjangnya menjadi hal yang sangat penting untuk dikaji. Hal ini tidak hanya berguna bagi pendidik, tetapi juga bagi orang tua dan masyarakat luas dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal dan harmonis.

Berdasarkan observasi di SD Negeri 017 Tambusai merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki kekhasan sosial dan geografis yang memengaruhi dinamika pembelajaran dan aktivitas fisik siswa, seperti terbatasnya sarana olahraga, akses informasi, dan latar belakang sosial ekonomi keluarga. Kondisi ini berpotensi menghambat perkembangan keterampilan motorik dasar siswa, yang merupakan aspek penting dalam mendukung aktivitas belajar, kesehatan jasmani, serta pertumbuhan fisik dan mental anak secara menyeluruh. Namun hingga saat ini, belum tersedia data sistematis mengenai tingkat kemampuan motorik dasar siswa di sekolah tersebut, sehingga menyulitkan guru PJOK dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan riil siswa. Ketiadaan informasi objektif ini menjadi permasalahan utama, karena tanpa mengetahui sejauh mana kemampuan motorik dasar siswa, guru tidak dapat menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat, dan sekolah pun tidak memiliki dasar evaluatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis yang mendalam terhadap kemampuan motorik dasar siswa SD Negeri 017 Tambusai agar dapat diperoleh gambaran menyeluruh sebagai dasar dalam penyusunan materi, metode, serta kebijakan pembelajaran PJOK yang lebih efektif, adaptif, dan kontekstual. Kondisi lingkungan sekitar yang mungkin terbatas dalam sarana olahraga, akses terhadap informasi, serta latar belakang keluarga siswa, berpotensi berdampak pada perkembangan keterampilan motorik dasar. Namun hingga saat ini, belum tersedia data sistematis mengenai tingkat kemampuan motorik dasar siswa di sekolah tersebut. Minimnya informasi ini menjadi hambatan dalam menyusun strategi pembelajaran PJOK yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan riil siswa. Padahal, analisis terhadap kemampuan motorik dasar sangat penting dilakukan guna mengukur sejauh mana siswa telah menguasai keterampilan gerak dasar yang mendukung aktivitas belajar maupun tumbuh kembang secara umum. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui profil kemampuan motorik dasar siswa secara objektif, sehingga menjadi dasar evaluatif bagi guru dalam merancang materi, pendekatan, dan metode pembelajaran PJOK yang lebih tepat sasaran, efektif, dan mendukung perkembangan anak secara fisik, mental,

serta sosial. Maka dari itu peneliti ingin mengambil judul penelitian ini yakni **“Analisis keterampilan motorik dasar siswa SD Negeri 017 Tambusai”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Belum diketahui secara pasti tingkat keterampilan motorik siswa SD Negeri 017 Tambusai.
2. Tidak adanya data konkret sebagai dasar pengembangan pembelajaran PJOK yang sesuai.
3. Perlu dilakukan analisis terhadap keterampilan gerak dasar siswa seperti lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif.
4. Kurangnya evaluasi berkala terhadap perkembangan motorik siswa dalam kegiatan pendidikan jasmani

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: bagaimana analisis keterampilan motorik siswa SD Negeri 017 Tambusai.

D. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada menganalisis keterampilan motorik siswa SD Negeri 017 Tambusai.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan motorik siswa SD Negeri 017 Tambusai.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai wawasan dan masukan bagi:

1. Bagi Peneliti

- a. Untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) di Program Studi Pendidikan Olahraga Dan

Kesehatan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian.

- a. Dapat mengetahui secara jelas seberapa besar kemampuan motorik dasar siswa SD Negeri 017 Tambusai.

2. Bagi Program Studi

- a. Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian.
- b. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian berikutnya.
- c. Sebagai penerapan ilmu yang diperoleh selama duduk dibangku perkuliahan.

3. Bagi Orang Banyak

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan sumber rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai bahan acuan bagi para peneliti selanjutnya dalam penelitian yang lebih luas lagi ruang lingkupnya.
- c. Untuk penulis, penelitian ini juga dapat memperbaiki pembelajaran yang dilaksanakan.

4. Teoritis

- a. Penelitian ini menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang perkembangan motorik anak, serta memberikan dasar bagi penelitian selanjutnya di bidang pendidikan jasmani

5. Praktis

- a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung peningkatan keterampilan motorik siswa

6. Perpustakaan

- a. Hasil penelitian dapat menjadi koleksi yang berharga untuk referensi akademis dan penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan dan pengembangan anak.

7. Bagi prodi

- a. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan dosen dalam memahami pentingnya keterampilan motorik dalam pendidikan dasar

8. Guru pjok

- a. Penelitian ini memberikan wawasan tentang keterampilan motorik siswa, membantu guru dalam merancang program pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

9. Siswa

- a. Siswa akan mendapatkan manfaat langsung dari peningkatan keterampilan motorik, yang berkontribusi pada kesehatan fisik dan perkembangan sosial mereka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

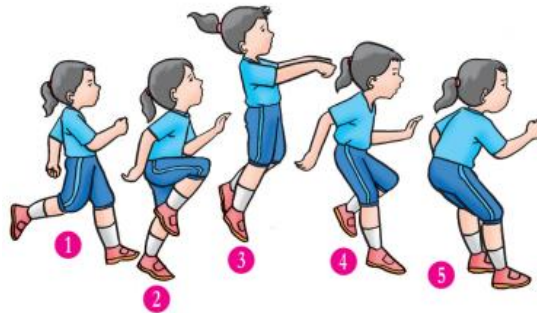
1. Keterampilan Motorik

Manusia pada dasarnya sudah dibekali keterampilan gerak, gerak merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Keterampilan gerak yang ada pada manusia sudah ada sejak manusia masih didalam kandungan dan berkembang terus sepanjang hayatnya. Untuk mendapatkan pola gerak yang kompleks dan harmonis, manusia harus belajar dan berlatih hingga mendapatkan gerakan yang luwes dan enak dipandang mata. Manusia dikatakan terampil jika dapat melakukan gerakan yang baik, sesuai apa yang diinginkannya dan memperoleh hasil yang maksimal. keterampilan motorik berasal dari bahasa Inggris yaitu motor ability, gerak (motor) merupakan suatu aktivitas yang sangat penting bagi manusia, karena dengan gerak (motor) manusia dapat meraih sesuatu yang menjadi harapannya. Menurut (de Milander et al., 2024) bahwa keterampilan motorik merupakan kualitas hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik yang bukan gerak olahraga maupun gerak dalam olahraga atau kematangan penampilan keterampilan motorik. Semakin tinggi keterampilan motorik seseorang akan dimungkinkan daya kerjanya akan menjadi lebih tinggi, dan begitu sebaliknya. Oleh karena itu keterampilan gerak dapat dipandang sebagai dasar keberhasilan didalam melakukan tugas keterampilan gerak. Pendapat yang diungkapkan oleh (Munnik et al., 2025) menyatakan bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot terkoordinasi dalam bukunya.

Menurut (Sengkey et al., 2024) kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori:

a) keterampilan Lokomotor

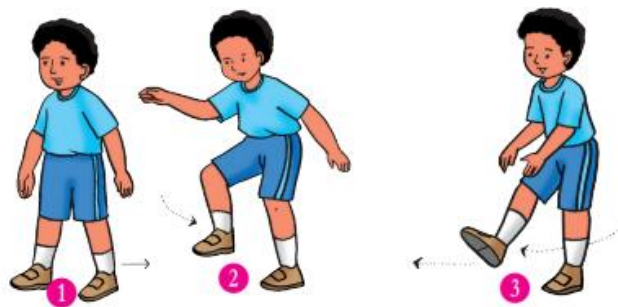
Keterampilan lokomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain atau untuk mengangkat tubuh ke atas, seperti melompat, meloncat, berjalan dan berlari.



Gambar 2.1 Gerak lokomotor (Berlari dan melompat)

b) Keterampilan Nonlokomotor

Keterampilan nonlokomotor dilakukan di tempat, tanpa ada ruang gerak yang memadai. keterampilan nonlokomotor terdiri atas menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melingkar, melambung, dan lain-lain.



Gambar 2. 2 Gerakan no lokomotor: berdiri dan membengkokkan kaki

Sumber : (Kemendikbud, 2020).

c) Keterampilan Manipulatif

Keterampilan manipulatif dikembangkan ketika anak sedang menguasai bermacam-macam objek. Keterampilan manipulatif anatara lain banyak melibatkan mata-tangan, dan mata-kaki tetapi bagian lain dari tubuh juga ikut terlibat. Keterampilan manipulatif ini lebih banyak menggunakan koordinasi, seperti gerakan mendorong, gerakan menangkap, gerakan menendang dan lain-lain.



Gambar 2. 3 Gerakan Manipulatif : Menendang Bola

Sumber : (Kemendikbud, 2017)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Keterampilan motorik adalah Keterampilan gerak dasar atau kualitas hasil gerak yang berasal dari dalam maupun dari luar diri anak untuk mengacu pada keterampilan gerak rendah yang dapat ditingkatkan melalui latihan. Dalam keterampilan motorik koordinasi kerja sistem saraf motorik yang dilakukan oleh seseorang akan menimbulkan reaksi dalam bentuk gerakan- gerakan atau kegiatan secara tepat, sesuai antara rangsangan responnya. Dalam hal ini akan ditemui ada anak yang cekatan dan terampil, tetapi ada pula anak yang lamban dalam mereaksi sesuatu. Seseorang yang memiliki keterampilan motorik yang tinggi diduga akan lebih baik dan berhasil dalam melakukan berbagai tugas keterampilan dibandingkan seseorang yang memiliki keterampilan motorik rendah. keterampilan motorik yang dimiliki seseorang berbeda-beda dan tergantung kepada banyaknya pengalaman gerakan yang dikuasai.

a. Keterampilan Motorik Kasar

Keterampilan motorik merupakan aspek penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada masa usia sekolah dasar. Istilah motorik kasar dan motorik halus secara umum digunakan untuk mengkategorikan tipe-tipe gerakan yang dilakukan oleh individu. Menurut (Khadijah, 2020b), motorik kasar mengacu pada kemampuan melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot besar tubuh dan biasanya berkaitan dengan aktivitas fisik yang bersifat eksploratif serta dinamis. Gerakan ini memerlukan koordinasi yang baik antara sistem saraf pusat dan sistem muskuloskeletal untuk dapat berlangsung secara efektif.

Motorik kasar secara khusus dikendalikan oleh otot-otot besar atau sekelompok otot dengan ukuran relatif besar, seperti otot paha, otot betis, lengan, dan punggung. Aktivitas motorik kasar meliputi gerakan fundamental seperti berjalan, berlari, melompat, melompat jauh, menendang, dan memanjat (Septiadevana et al., 2024). Aktivitas tersebut menjadi dasar dalam kehidupan sehari-hari sekaligus fondasi dalam penguasaan keterampilan gerak yang lebih kompleks. Anak-anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik cenderung lebih aktif, percaya diri, serta mudah beradaptasi dalam lingkungan sosial dan pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan jasmani, keterampilan motorik kasar dibagi ke dalam tiga bentuk utama, yaitu gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif. Gerak lokomotor adalah gerakan berpindah tempat seperti berlari, melompat, dan merayap. Gerak non-lokomotor merupakan gerakan yang tidak berpindah tempat, seperti menekuk, memutar, dan menyeimbangkan tubuh. Sementara itu, gerak manipulatif adalah gerakan yang melibatkan objek eksternal, seperti melempar, menangkap, dan menendang bola. Ketiga bentuk gerakan ini menjadi dasar penting dalam pengembangan motorik kasar anak dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan mereka dalam mengikuti berbagai aktivitas fisik, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. (Surya Anggraini, 2024).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan semua anggota badan dan gerakan kaki, kemampuan motorik kasar ini membutuhkan penggunaan otot besar untuk mencapai sasaran kemampuan. Gerakan tubuh yang menggunakan sebagian besar otot besar dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Kemampuan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup anak. Untuk merangsang motorik kasar anak dapat dilakukan dengan melatih anak lompat, jinjit, berjalan, bermain, dan sebagainya.

1) Indikator dan Ciri Motorik Kasar

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014, indikator motorik kasar yang dikembangkan untuk anak usia 4-5 tahun di antaranya:

- a) Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup anging, pesawat terbang, dan sebagai berikut.
- b) Melakukan gerakan menggantung (bergelayut)
- c) Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi
- d) Melempar sesuatu secara terarah.
- e) Menangkap sesuatu secara tepat.
- f) Melakukan gerakan antisipasi.

Ciri- ciri dari keterampilan motorik kasar anak yaitu Dalam setiap anak memiliki ciri-ciri ke motorik kasar yang berbeda namun menurut (Nurdiyan Haris et al., 2025). Mengatakan bahwa:

- a) Menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan.
- b) Melakukan koordinasi gerakan kaki tangan- kepala dalam melakukan tarian/senam.
- c) Melakukan permainan fisik dengan baik dan teratur.
- d) Terampil dalam menggunakan kaki, tangan kanan dan kiri.
- e) Naik turun tangga dengan berganti kaki
- f) Berlari lurus g. Berjalan di balok titian
- g) Melompat dengan satu kaki
- h) Melempar bola dengan badan memutar, memindahkan tumpuan badan pada kaki tertentu dan menangkap bola dengan satu tangan
- i) Naik sepeda roda tiga dan mengendarainya dengan lancar
- j) Lompat ke belakang
- k) Berjalan mundur dengan di jinjit.

b. Keterampilan Motorik Halus

keterampilan motorik halus merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan fisik anak, terutama dalam tahap usia sekolah dasar. Motorik halus atau gerak halus secara khusus dikendalikan oleh otot-otot kecil, terutama yang terdapat pada area tangan, jari-jari, dan pergelangan. Gerakan ini melibatkan aktivitas yang memerlukan ketelitian, koordinasi, dan kontrol otot yang halus,

seperti menggambar, menulis, menjahit, memainkan alat musik, dan mengetik. Karena otot-otot yang digunakan berukuran kecil, maka aktivitas motorik halus cenderung tidak memerlukan kekuatan atau tenaga besar, melainkan membutuhkan koordinasi yang tepat antara mata dan tangan.

Menurut (Suhartini & Swasta Budiyanti, 2024), motorik halus adalah bentuk gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dikendalikan oleh otot-otot kecil, khususnya di area tangan dan jari. Gerakan ini menuntut ketepatan serta koordinasi yang baik antara indera penglihatan dan gerakan fisik, sehingga membutuhkan konsentrasi dan keterampilan yang berkembang secara bertahap. Kemampuan anak dalam melakukan aktivitas motorik halus juga menjadi indikator penting dalam kemandirian mereka, karena keterampilan ini berkaitan erat dengan aktivitas harian seperti mengancingkan baju, menyikat gigi, atau merapikan alat tulis.

Kemampuan motorik halus tidak hanya mendukung keterampilan akademik seperti menulis dan mewarnai, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Oleh karena itu, stimulasi terhadap gerakan motorik halus perlu diberikan secara terstruktur melalui kegiatan bermain edukatif, praktik langsung, serta pengawasan yang tepat dari orang dewasa. Peningkatan kemampuan ini akan membantu anak untuk lebih percaya diri dan mandiri dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

1) Fungsi Motorik Halus

Menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam (Olivia Pandiangan et al., 2024) mengatakan bahwa ada beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi konstelasi perkembangan individu yaitu:

- a) Melalui keterampilan motorik halus, peserta didik di Sekolah Dasar dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
- b) Melalui keterampilan motorik halus, peserta didik di Sekolah Dasar dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya ke kondisi yang *independence* (bebas dan tidak bergantung).

- c) Melalui keterampilan motorik, peserta didik di Sekolah Dasar dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas di sekolah dasar, peserta didik sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris-berbaris, menggunting, meronce, menganyam, persiapan menulis dan lain sebagainya.

Anak usia dini merupakan bagian dari pendidikan anak usia dasar karena di melayani pendidikan untuk anak usia 6-12 tahun. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2007) fungsi pengembangan motorik di SD adalah sebagai berikut:

- a) Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan.
- b) Melatih ketrampilan/ketangkasan gerak dan berfikir anak.
- c) Membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak.
- d) Meningkatkan perkembangan emosi anak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan motorik halus adalah untuk melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan untuk melakukan kegiatan seperti menggunting, menggambar, meronce, menganyam.

2) Tujuan Motorik Halus

Menurut Sujiono dalam (Olivia Pandiangan et al., 2024) berpendapat bahwa “tujuan dari motorik halus adalah untuk membuat anak bisa berkreasi seperti menggunting, menggambar, mewarnai, dan menganyam atau menjahit”.

Menurut (Simamora et al., 2024) tujuan pengembangan motorik halus anak 6-12 tahun adalah :

- a) Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b) Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari: seperti persiapan menulis dan menggambar.
- c) Mampu mengkoordinasikan indra mata dan tangan.
- d) Mampu mengendalikan emosi dalam beraktifitas motorik halus. Jadi tujuan dari motorik halus adalah kemampuan dalam menggerakkan anggota tubuhnya yang meliputi terjadinya koordinasi mata dan tangan untuk meningkatkan kemampuan motorik halusnya.

c. Unsur- Unsur Keterampilan Motorik

Menurut (Khadijah, 2020) Keterampilan motorik seseorang berbeda-beda tergantung pada banyaknya pengalaman gerak yang dikuasainya. keterampilan motorik yang terdapat dalam fisik yang dapat di rangkum menjadi lima komponen, yaitu; kekuatan, kecepatan, keseimbangan, koordinasi dan kelincahan.

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam keterampilan motorik menurut Bompa yang dikutip oleh (Danardono et al., 2022) ada lima biomotorik dasar, yakni:

- 1) Kekuatan adalah kemampuan otot atau sekelompok otot untuk mengatasi tahanan.
- 2) Daya tahan adalah kemampuan melakukan kerja dalam waktu lama.
- 3) Kecepatan adalah perbandingan antara jarak dan waktu atau kemampuan untuk bergerak dalam waktu singkat.
- 4) Kelenturan adalah kemampuan persendian untuk melakukan gerakan melalui jangkauan yang luas.
- 5) Koordinasi adalah kemampuan melakukan gerakan pada berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan tepat secara efisien.

Sedangkan menurut kecakapan motorik seseorang dapat dilihat dari beberapa komponen:

a. Daya Ledak dan Daya Tahan Otot

Ada hakikatnya daya ledak dan daya tahan otot berhubungan dengan kekuatan berkaitan dengan kontraksi otot, oleh karena itu, kekuatan akan melandasi semua penampilan motorik.

b. Fleksibilitas

Fleksibilitas merupakan rentangan gerak persendian yang ada pada satu atau kelompok persendian. Fleksibilitas akan mengurangi resiko cedera pada aktivitas gerak tertentu. Fleksibilitas dapat diukur dengan banyak cara, yaitu dengan menggunakan meteran yang sederhana sampai peralatan elektronik dan fotografi yang canggih. Contoh alat yang digunakan dalam mengukur fleksibilitas adalah *fleksometer*.

c. Keseimbangan

Keseimbangan diperlukan untuk menghasilkan gerak yang dinamis dan ritmis. Keseimbangan tubuh terdiri atas keseimbangan statis dan dinamis. Keseimbangan statis merupakan kecakapan untuk mempertahankan keseimbangan pada posisi diam, sedangkan keseimbangan dinamis diperlukan pada saat gerak.

d. Koordinasi

Koordinasi merupakan kecakapan umum (*general ability*) yang harus dipenuhi agar seseorang memiliki sesuatu keterampilan atau keahlian. Pada umumnya koordinasi berhubungan dengan keterampilan antara gerak tangan, badan, dan kaki. Makin tinggi koordinasi yang dimiliki seseorang, maka makin baik penguasaannya dalam bidang aktivitas tertentu.

Berdasarkan komponen-komponen kemampuan motorik tersebut, tidaklah berarti bahwa semua orang harus mengembangkan secara keseluruhan komponen kemampuan motorik. Tiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam mendapatkan komponen-komponen kemampuan motorik. Bagaimana juga, faktor yang berasal dari dalam diri dan luar selalu mempunyai pengaruh. Menurut (Olivia Pandiangan et al., 2024) Kemampuan motorik merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

Kemampuan motorik dapat ditingkatkan melalui aktifitas bermain bagi anak-anak. Aktivitas sehari-hari seperti bermain akan menunjang pertumbuhan postur tubuhnya dari masa anak-anak sampai dewasa nanti. Karenanya kemampuan motorik sebaiknya diketahui, dibenahi dan baiknya ditingkatkan sejak dini agar pertumbuhan siswa dapat berkembang dengan baik.

Upaya mengembangkan kemampuan motorik, anak-anak bisa belajar dari guru tentang bagaimana mereka mengenal beberapa gerakan yang dapat dilakukan untuk melatih ketangkasan, kekuatan, kecepatan, kelenturan serta ketepatan koordinasi tangan dan mata. Guru bisa mengajarkan kepada anak-anak mengenai perkembangan kemampuan motorik yang meliputi kemampuan motorik halus dan kemampuan motorik kasar. Gerakan motorik kasar contohnya berjalan, berlari, memanjat, menendang, melompat, dan jungkir balik serta berdiri dengan satu kaki.

Sujiono dalam (Achmad Afandi, 2024) menjelaskan bahwa melatih gerakan motorik kasar bisa dilakukan, misalnya melatih anak berdiri di atas satu kaki. Melalui latihan ini, anak akan berlatih keseimbangan dan jika anak sudah mampu untuk berdiri di atas satu kaki maka kemampuan motorik kasar yang lainnya akan lebih dikuasai anak dengan baik. Misalnya, seperti berlari, jika anak belum mampu berdiri di atas satu kaki maka kemampuan berlari akan terpengaruh karena berarti anak tersebut masih belum dapat mengontrol keseimbangan tubuhnya.

Kemudian menurut (Suwanto, 2024) dalam upaya meningkatkan motivasi anak untuk melakukan gerak motorik perlu cara belajar yang menyenangkan. Salah satu cara bisa dilakukan oleh guru melalui permainan. Seperti pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Indriyani et al., 2024) yang menyimpulkan bahwa bermain merupakan dasar perkembangan kemampuan dasar motorik anak. Oleh sebab itu, melalui permainan tradisional juga akan dapat meningkatkan motorik anak.

d. Fungsi keterampilan

Keterampilan motorik dasar memiliki beberapa fungsi penting yang berkontribusi pada perkembangan anak, terutama di usia sekolah dasar. Pertama, keterampilan motorik dasar berfungsi sebagai fondasi untuk keterampilan yang lebih kompleks. Menurut Gallahue dan Ozmun (2006), kemampuan dasar seperti berlari, melompat, dan melempar adalah elemen penting yang diperlukan untuk menguasai berbagai aktivitas fisik dan olahraga. Di SD Negeri 017 Tambusai, penguasaan keterampilan ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan fisik, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mereka untuk aktif secara fisik. Selain itu, keterampilan motorik dasar juga berfungsi dalam meningkatkan kesehatan dan kebugaran anak. Aktivitas fisik yang melibatkan keterampilan motorik dapat membantu mengembangkan kebiasaan hidup sehat, seperti olahraga teratur dan pola makan yang baik. Pasiakos et al. (2013) menyatakan bahwa anak-anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik cenderung lebih aktif dan memiliki risiko lebih rendah terhadap masalah kesehatan, seperti obesitas. Dengan demikian, di SD Negeri 017 Tambusai, pengembangan keterampilan motorik dasar tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga berkontribusi pada kesehatan jangka panjang siswa.

Fungsi lain dari keterampilan motorik dasar adalah dampaknya terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Keterampilan ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya melalui permainan dan olahraga, yang penting untuk membangun hubungan sosial yang positif. Menurut penelitian oleh Diamond (2000), aktivitas fisik yang melibatkan keterampilan motorik dapat meningkatkan kemampuan anak dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengatasi konflik. Di SD Negeri 017 Tambusai, pengembangan keterampilan motorik dasar dapat menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi sosial yang sehat, sehingga siswa tidak hanya berkembang secara fisik, tetapi juga secara emosional dan sosial.

e. Evaluasi keterampilan

Evaluasi keterampilan motorik dasar merupakan proses penting untuk mengukur dan memahami perkembangan fisik siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Proses evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan motorik siswa dalam berbagai aspek, seperti koordinasi, keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan. Dengan melakukan evaluasi, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai keterampilan motorik dasar dan area mana yang perlu ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Gallahue dan Ozmun (2006) yang menyatakan bahwa evaluasi keterampilan motorik dapat memberikan informasi yang berguna untuk merancang program pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam konteks SD Negeri 017 Tambusai, evaluasi keterampilan motorik dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti pengamatan langsung, tes keterampilan, dan penilaian formatif. Misalnya, guru dapat mengamati siswa saat melakukan aktivitas fisik, seperti berlari, melompat, atau melempar, dan mencatat kemampuan mereka dalam melaksanakan gerakan tersebut. Selain itu, tes keterampilan yang terstandarisasi, seperti tes lari 50 meter atau tes lompat jauh, dapat digunakan untuk mengukur kemampuan fisik siswa secara objektif. Dengan data yang diperoleh dari evaluasi ini, guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa dan merancang intervensi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan motorik mereka.

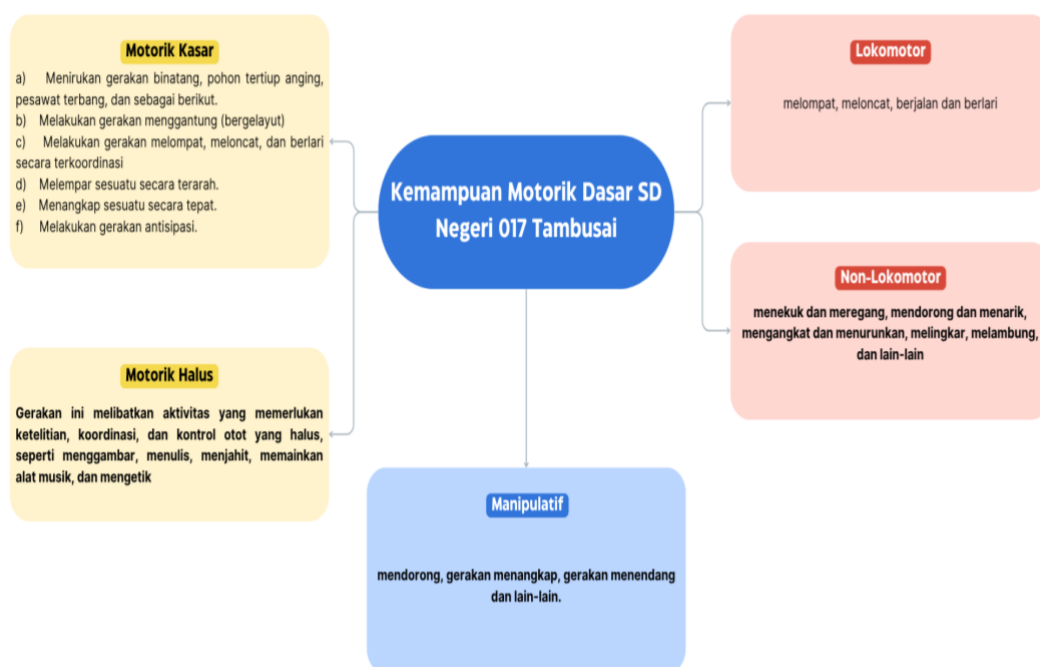
Evaluasi keterampilan motorik juga memiliki dampak positif terhadap motivasi dan perkembangan sosial siswa. Ketika siswa menerima umpan balik yang positif dan konstruktif, mereka cenderung merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik. Selain itu, evaluasi yang dilakukan dalam konteks kelompok dapat mendorong interaksi sosial di antara siswa, sehingga mereka belajar untuk bekerja sama dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, evaluasi keterampilan motorik dasar tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur kemampuan fisik, tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa di SD Negeri 017 Tambusai.

B. Kerangka Berfikir

Kemampuan motorik kasar merupakan bagian penting dari perkembangan fisik anak, khususnya pada masa usia sekolah dasar. Motorik kasar mencakup gerakan-gerakan besar tubuh seperti berjalan, berlari, melompat, dan melempar, yang menjadi fondasi bagi aktivitas sehari-hari serta pembelajaran pendidikan jasmani. Kemampuan ini tidak hanya mendukung aspek fisik semata, tetapi juga memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan sosial, emosional, serta kesehatan mental anak. Siswa yang memiliki motorik kasar yang baik cenderung lebih percaya diri, aktif dalam berbagai kegiatan, serta mampu berinteraksi dengan lebih baik bersama teman sebayanya.

Pada usia kelas SD, kemampuan motorik kasar semestinya sudah mulai terbentuk dan berkembang dengan lebih kompleks. Namun, untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian kemampuan ini pada siswa, diperlukan adanya evaluasi dan analisis secara sistematis. Apalagi mengingat perbedaan latar belakang, lingkungan, dan pola aktivitas anak di luar jam sekolah dapat memengaruhi perkembangan motorik mereka secara signifikan. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal memiliki peran sentral dalam memberikan stimulasi dan pembinaan keterampilan motorik melalui kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang terstruktur.

Melalui analisis terhadap kemampuan motorik dasar siswa SD Negeri 017 Tambusai, diharapkan dapat ditemukan gambaran yang jelas mengenai tingkat pencapaian keterampilan gerak kasar yang dimiliki siswa, baik dari aspek gerak lokomotor, non-lokomotor, maupun manipulatif. Hasil dari analisis ini akan menjadi pijakan penting bagi guru dan pihak sekolah dalam menyusun strategi pembelajaran yang tepat sasaran, serta sebagai dasar pemberian intervensi atau bimbingan lanjutan untuk mendukung perkembangan motorik anak secara optimal dan menyeluruh.



Gambar 2.4 Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif, karena bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan kondisi aktual yang berkaitan dengan kemampuan motorik dasar di SD Negeri 017 Tambusai. Sesuai dengan pendapat (Sudrajat, 2025), penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk mencari hubungan antar variabel maupun menguji hipotesis, melainkan lebih menitikberatkan pada penggambaran fenomena yang sedang terjadi.

Dalam konteks ini, peneliti berfokus pada kemampuan motorik dasar siswa yang mencakup aspek gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif, yang penting untuk diketahui guna mendukung pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani. Untuk memperoleh data yang relevan, penelitian ini menggunakan metode survei, dengan teknik tes sebagai alat utama pengumpulan data. Tes-tes tersebut dirancang untuk mengevaluasi keterampilan motorik dasar siswa secara objektif dan terukur, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran nyata terhadap kondisi kemampuan fisik siswa saat ini.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan di Suka maju. RT / RW : 15 / 8. Dusun : SUKA KARYA II. Desa / Kelurahan : Sukamaju. Kecamatan : Kec. Tambusai. Kabupaten : Kab. Rokan Hulu.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan September 2025.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019) menyatakan “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SD Negeri 017 Tambusai. Populasi ini mencakup siswa dari berbagai kelas, mulai dari kelas 4 hingga kelas 6, yang berjumlah sekitar 190 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari populasi yang dijadikan subjek penelitian, hal ini sesuai pendapat yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2021) bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sampel ini diambil dari populasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Yaitu setiap kelas hanya di ambil 5 anak saja. Dengan demikian, sampel yang diambil terdiri dari 30 siswa, yang mewakili berbagai tingkat kemampuan motorik dan latar belakang sosial. Pengambilan sampel ini bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dan reliable mengenai kemampuan motorik dasar siswa di SD Negeri 017 Tambusai. Data nama-nama sampel akan dilampirkan pada lampiran 1.

Tabel 3.1 Sebaran Sampel kelas 4-6 SD Negeri 017 Tambusai

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persen %
1				
2				
3				
4				
5				
6				
Dst..				

4. Instrument Penelitian

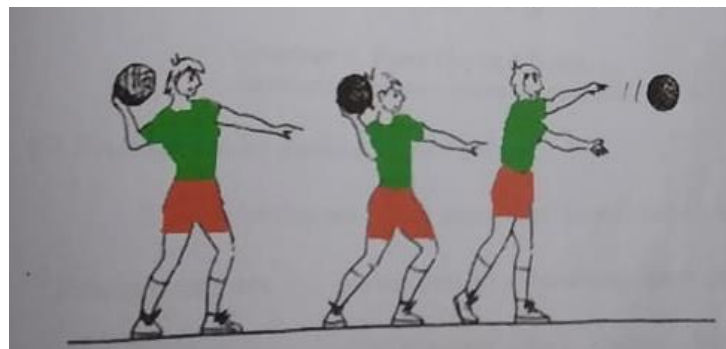
Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk menyimpulkan data”. Dalam sebuah penelitian teknik pengumpulan data digunakan berdasarkan jenis data yang dikumpulkan. Dengan demikian sebelum menentukan teknik pengumpulan data yang akan dipakai dalam sebuah penelitian terlebih dulu harus diketahui jenis data yang akan dikumpulkan.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi yang dilakukan langsung. Teknik observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana peneliti langsung turun ke lapangan mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu subjek penelitian menggunakan tes *scoot motor ability*.

1. Lempar Bola Basket (Basket Ball Throw)

Tujuannya: untuk mengukur kekuatan lengan, bahu, dan koordinasi.

Pelaksanaan: Siswa mengambil tempat di belakang garis lemparan dengan siap memegang bola. Tanpa awalan lari (step), siswa melempar bola dengan satu tangan sejauh mungkin. Jarak lemparan diukur dari jauhnya bagian dalam sampai ke garis lemparan dan dicatat. Percobaan dilakukan tiga kali dan lemparan yang terjauh dicatat sebagai hasil lemparan. Pelaksanaan melempar bola dengan ayunan sejauh-jauhnya ke belakang beberapa kali, tetapi tidak boleh melakukan awalan lari atau melangkah. Sewaktu melempar tidak boleh menginjak garis batas lemparan.



Gambar 3.1 Lempar Bola Basket (Basket Ball Throw)

2. Lari Cepat 4 Detik (4 Sec. Dash)

Tujuan: untuk mengukur kecepatan.

Pelaksanaan: Pada saat aba-aba memulai, siswa berlari mencapai jarak sejauh mungkin sampai pluit ditiup sebagai tanda waktu 4 detik. Siswa

tidak boleh berhenti selama berlari 4 detik. Percobaan hanya dilakukan satu kali. Siswa berdiri di belakang garis start dengan posisi sesuai keinginannya. Penilaian: Tempat berlari ditandai dan diberi nomor (meter). Siswa berlari dan pembantu segera menandai jarak yang ditempuh oleh siswa setelah 4 detik. Kemudian jarak yang ditempuh siswa dicatat. Maka itulah hasil lari 4 detik yang diperoleh siswa.

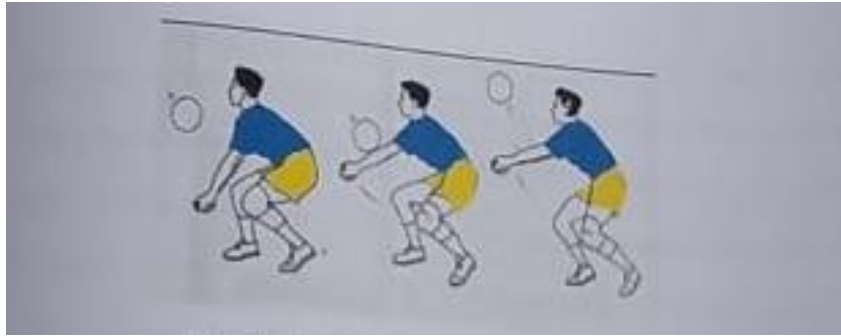


Gambar 3.2 Lari Cepat 4 Detik (4 Sec. Dash)

3. Passing Bola Kedinding (Wall Pass)

Tujuannya: untuk mengukur koordinasi mata dan tangan.

Pelaksanaannya: Siswa berdiri di belakang garis pembatas yang jaraknya 5,5 feet dari dinding. Pada aba-aba mulai, siswa mem-passing bola ke dinding. Siswa melakukan passing bola ke dinding sebanyak mungkin selama 15 detik. Untuk passing yang sah, kedua kaki siswa harus selalu berada di belakang garis pembatas. Jika siswa lepas kontrol bolanya, siswa harus mengambil bola yang lepas kontrol tadi dengan cepat dan kembali berdiri ke belakang garis pembatas dan memantulkannya kembali sampai batas waktu 15 detik dan jumlahnya dicatat. Itulah hasil passing bola kedinding.



Gambar 3.3 Passing Bola Kedinding (Wall Pass)

4. Lompat Jauh Tanpa Awalan (Standing Broad Jump)

Tujuannya: untuk mengukur kekuatan (power).

Pelaksanaannya: Siswa mengambil posisi siap di belakang garis dengan dua kaki sejajar. Mengayunkan lengan ke belakang sambil menekuk lutut dan kemudian menolak dengan kedua kaki ke depan sejauh mungkin. Bekas tumit terdekat sampai dengan garis diukur dan dicatat sebagai hasil lompatan. Percobaan dilakukan tiga kali dan hasil lompatan yang terjauh dicatat sebagai hasil lompatan.



Gambar 3.4 Lompat Jauh Tanpa Awalan (Standing Broad Jump)

Tabel 3.2. Norma Tes Keterampilan Motorik

Interval	klasifikasi
< 40	Kurang sekali
41 – 59	Kurang
60 – 69	Sedang
70 – 84	Baik
> 85	Baik sekali

Sumber: (Dale A. Ulrich, 2000)

BLANKO TEST

Nama :

Tempat. tgl.lahir :

Jenis kelamin :

Nama sekolah :

Kecamatan :

Tinggi badan :

Tanggal test :

Tabel 3.3. Blanko tes

No	Jenis Tes	Hasil	Nilai - T	Paraf
1	Lempar Bola Basket	I.		
		II.		
		III.		
2	Lari Cepat 4 detik	I.		
3	Passing Bola Kediding			
4	Lompat Jauh Tanpa Awalan	I.		
		II.		
		III.		

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif dimana untuk mengetahui keterampilan gerak dasar lokomotor peserta didik dilakukan dengan *Test Gross Motorik Develpment* (TGMD -2) sesuai dengan norma yang telah ditetapkan sebelumnya. Data yang diperoleh dari tes tersebut merupakan data mentah yang kemudian tiap tiap hasil tes peserta didik yang sudah disesuaikan dengan norma dari Test Gross Motorik Development (TGMD -2). Data yang sudah disesuaikan dengan norma tersebut kemudian menjadi dasar untuk peneliti sebagai bahan acuan untuk mengetahui kategori kategori sesuai norma tes.

$$p = \frac{fa}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

Fa = frekuensi absolut (jumlah)

N = total sampling

100% = jumlah maksimal